

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain, tugasnya manusia harus hidup bermasyarakat. Karena kodratnya saling membutuhkan satu sama lainnya kelompok sosial ini ada yang besar dan nada yang kecil, ada yang sederhana dan nada yang kompleks, dari keharusan bermasyarakat ini mengharuskan pada adanya pimpinan dan kepemimpinan (Yakub,1984:123).

Dengan demikian, dengan adanya pemimpin dan kepemimpinan dalam hidup ini, maka logika akademik mengambil kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan makhluk sosial ini, butuh kepada pemimpin dan kepemimpinan, mulai dari persekutuan hidup (kelompok) terkecil sampai dalam kelompok terbesar (organisasi) semisal PBB dan sebagainya.

Pemimpin adalah anggota dari sekelompok yang diberi kedudukan tertentu dan diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kedudukannya. Seorang pemimpin adalah juga seorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan menggunakan pengaruhnya dalam mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok (Yakub,1984:123).

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW diriwayatkan bukhori dan muslim, :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

Setiap orang dari kamu adalah pemimpin, dan kamu bertanggung jawab atas kepemimpinan itu. (HR.Bukhari)

Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang kreatif, inovatif, dan berjiwa leadership. Karena dengan hal itu, ia akan mampu mengelola dan mengembangkan lembaga atau organisasinya dalam berbagai aspek. Selain itu juga, dapat mempengaruhi orang lain juga secara konstruktif, dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan benar yang harus dilakukan secara bersama-sama. Sehingga keberadaan lembaganya mampu merubah pola pikir dan pola kehidupan masyarakat yang menonton (M.Munir, 2006:201).

Kepemimpinan mempunyai kedudukan yang sangat penting di setiap lembaga atau organisasi. Tanpa kepemimpinan yang baik, suatu organisasi tidak dapat mencapai sasaran. Sehingga kepemimpinan menjadi motor utama yang menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan hal ini merupakan hakikat dari kepemimpinan terutama kepemimpinan dakwah.

Berdasarkan definisi di atas, maka seseorang pemimpin memiliki peranan yang besar terhadap keberhasilan organisasi, karena kepemimpinan bukan saja memiliki kemampuan teknis dan teoritis, tetapi juga harus mampu berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga dapat diterima dan dapat menggerakkan bawahannya kearah pencapaian tujuan dengan kemampuan dan kesadaran sendiri.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dan keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Hubungan antara kiyai, Pesantren dan madrasah adalah lingkaran inti dari masyarakat kaum muslimin di Indonesia, yang telah memiliki jalinan kait mengkait, begitu

pula sejak wahyu yang telah lama. Oleh karena itu, pesantren sering disebut sebagai *sub kultur* dan bukan *counter kultur* (Nurkholis Madjis, 1997: 10).

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Bergerak dalam bidang keagamaan, seperti halnya Pesantren-Pesantren pada umumnya. Asal mulanya di desa ini tidak adanya Pondok Pesantren, melainkan hanya sebuah kontrakan dan 1 buah bangunan masjid yang terdapat di desa ini, dengan izin Allah, Ustadz Iwan Hermawan menikah dengan putri satu-satunya pa haji di desa ini.

Berdasarkan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah dipimpin oleh K.H. Haidar Badruzaman, dan saat ini diteruskan perjuangannya oleh Ustadz Iwan Hermawan, Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren sekaligus menantu dari anak satu-satunya K.H. Badruzaman, beliau dipercaya untuk mengembangkan Pondok Pesantren Salafiah Al-Mu'awanah agar lebih maju dan berkembang. Beliau sangat disegani oleh pengurus pesantren dan para santri, beliau sebagai sentral figure untuk masyarakat pesantren dan sebagai pemimpin yang mengayomi ke arah yang bersifat kepesantrenan. Beliau mengambil sebuah tindakan dengan bermusyawarah, meskipun beliau memiliki kepanjangan tangan beliau langsung terjun menanyakan sesuatu yang bersangkutan, jika itu sudah melampaui batasnya (Ustadz Iwan Hermawan 20 Maret 2018).

Dalam pengembangan Pondok Pesantren yang beralokasi di Kampung Lio Warung Gede, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada santri yang waktu itu hanya memiliki santri sebanyak tiga santri, itupun hanya pengajian kalong/pulang pergi dan tidak untuk menetap di kobong. Tahun demi tahun perkembangan santripun semakin bertambah dan meningkat, yang asal mulanya tidak memiliki santri menetap,

saat ini memiliki santri yang menetap, dan awalnya hanya untuk dikhususkan santri ikhwan, saat ini sudah memiliki santri akhwat (Ustadz Iwan Hermawan 20 Maret 2018).

Selain dilihat dari perkembangan jumlah santri yang ingin belajar, fasilitas dan sarana yang memadai mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan perkembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah tersebut, tidak terlepas dari Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan beserta istri dan keluarga besar Al-Mu'awanah, selalu mendukung dan membantu untuk perkembangan Pondok Pesantren tersebut sehingga bisa berkembang sampai saat ini.

Dengan adanya pemaparan di atas dan tinjauan sementara, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai kepemimpinan beliau dalam mengembangkan Pondok Pesantren. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “ Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah (*Studi Deskriptif terhadap Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan sebagai Pemimpin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam skripsi ini, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tipe Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah?
2. Bagaimana Pengambilan Keputusan Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah?
3. *Human Relation* (Hubungan antar manusia) Santri dengan Ustadz Iwan Hermawan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Untuk Mengetahui Tipe Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah
2. Untuk Mengetahui Pengambilan Keputusan Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah.
3. Untuk Mengetahui *Human Relation* (Hubungan antar manusia) Santri dengan Ustadz Iwan Hermawan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren?

D. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi pesantren, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan pesantren ke depan sehingga antara pesantren dan masyarakat sekitar dapat bekerjasama dalam pengembangan Pondok Pesantren.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan dalam mengambil inisiatif kebijaksanaan yang tepat dalam memberikan saran, kritik oleh pihak pesantren.
3. Bagi fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang bisa digunakan sebagai acuan atau pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang peranan pemimpin dalam pengembangan Pondok Pesantren.
4. Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai Pondok Pesantren dan eksistensinya dalam peranan seorang pemimpin.

5. Peneliti juga berharap semoga penelitian ini bisa turut memperkaya khazanah keilmuan sekaligus mendorong mahasiswa UIN untuk terus berkarya dalam upaya mengembangkan Manajemen Dakwah khususnya di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kekayaan khazanah Ilmu Dakwah, terutama dalam kajian Manajemen Dakwah.

E. Tinjauan pustaka

Pertama Penelitian, Skripsi yang disusun oleh Siti Nurlaiha Sari (2013). *Kebijakan Dan Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pengembangan pondok pesantren (studi Deskriptif di pondok pesantren Darul Muhajirin Des, Kedung Haling Kec. Bogor Utara Kab. DT.II Bogor)*. Tujuan skripsi ini untuk mengetahui kebijakan dan strategi induk pondok pesantren Darul Muhajirin dan upaya penerapan kebijakan dan strategi di pondok pesantren.

Hasil yang didapat dari kebijakan dan strategi yang ditempuh pemimpin pondok pesantren dapat diklasifikasikan ke dalam empat bagian yaitu perbaikan dan pengembangan bangunan fisik. Perluasan jaringan informasi, optimalisasi aktivitas dakwah Islamiyah dan pembentukan system pendidikan Formal. Pemimpin pondok pesantren menerapkan dua macam strategi pertumbuhan sebagai wujud penggunaan dan pengoptimal kan sebagai potensi yang dimiliki oleh lingkungan sendiri serta integritas vertikal sebagai salah satu aplikasi dari perluasan jaringan.

Kedua Penelitian skripsi yang disusun oleh Roisul Huda tahun 2008 yang berjudul *Manajemen Dakwah Pesantren Analisis terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec. Tanggunharji Kab. Grobogan*. Dari penelitian ini

dapat diketahui bahwa manajemen dakwah yang baik dapat berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kader dakwah Islam. Esensinya seorang da'i harus mampu melakukan manajemen dakwah yang baik, supaya proses pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan baik pula.

Oleh karena itu manajemen dakwah yang dilakukan di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec. Tanggunharji Kab. Grobogan berimplikasi terhadap kualitas dai.

Ketiga Penelitian, Skripsi yang disusun oleh Pipit Andriani (2015). *Peranan Kepemimpinan K.H. Qori Ahmad Syahid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. (Penelitian Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung*. Tujuan skripsi ini untuk mengetahui perencanaan K.H Qori Ahmad Syahid dalam mengembangkan pondok pesantren.

Berdasarkan keempat penelitian di atas, ada persamaan dari judul yang penulis ajukan, akan tetapi ada perbedaan dari segi objek kajian dan rumusan masalah yang penulis teliti, penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis lebih condong meneliti tentang bagaimana peranan kepemimpinan Ust.Iwan Hermawan dalam mengembangkan pondok pesantren, dengan strategi dan pengambilan keputusan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Muawanah.

F. Kerangka pemikiran

Berbicara masalah kepemimpinan tidak lengkap jika tidak membicarakan sekaligus subyeknya yaitu pemimpin. Dalam sebuah organisasi atau instansi lainnya, kepemimpinan menduduki peran yang sangat penting. Pemimpin merupakan factor penentu dalam meraih sukses bagi sebuah organisasi. Sebab pemimpin yang sukses akan mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif, dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan yang benar harus dilakukan secara bersama-sama.

Definisi-definisi pemimpin dan kepemimpinan menurut Robert Tanembaum, yang di kutip oleh S.P Hasibuan (2008:43). Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikordinasi demi mencapai tujuan perusahaan.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan kata yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, baik secara struktural maupun fungsional. Keduanya mengarah pada suatu konsep pengertian yang sama, yaitu menunjukkan pada suatu tingkat kedudukan yang tertinggi dalam suatu kelompok atau organisasi baik yang bersifat formal maupun non formal.

Kepemimpinan pada dasarnya memiliki pokok pengertian sebagai sifat, kemampuan, proses dan atau konsep yang dimiliki oleh seseorang sedemikian rupa, sehingga ia diikuti, dipatuhi, dihormati dan disayangi oleh orang lain dan orang lain itu bersedia dengan penuh keikhlasan melakukan perbuatan atau kegiatan yang dikehendaki oleh seseorang tersebut (A.S. Moenir,1988:232).

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan-khususnya kecakapan-kelebihan di satu bidang , sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian satu beberapa tujuan (A.S. Moenir,1988:232).

Pemimpin jika dialihbahasakan ke bahasa Inggris menjadi “LEADER”, yang mempunyai tugas untuk me-LEAD anggota di sekitarnya. Sedangkan makna LEAD adalah :

1. Loyalty, seorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan

2. Memberikan loyalitasnya dalam kebaikan.
3. Educate, seorang pemimpin mampu untuk mengedukasi rekan-rekannya dan mewariskan
4. Tacit knowledge pada rekan-rekannya.
5. Advice, memberikan saran dan nasehat dari permasalahan yang ada
6. Discipline, memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya (A.S. Moenir,1988:232).

Tugas utama seorang pemimpin adalah:

- a. Pemimpin bekerja dengan orang lain : Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, salah satu dengan atasannya, staf, teman sekerja atau atasan lain dalam organisasi sebaik orang di luar organisasi.
- b. Pemimpin adalah tanggungjawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas):
- c. Seorang pemimpin bertanggungjawab untuk menyusun tugas menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai outcome yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan stafnya tanpa kegagalan.
- d. Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas : Proses kepemimpinan dibatasi sumber, jadi pemimpin hanya dapat menyusun tugas dengan mendahulukan prioritas. Dalam upaya pencapaian tujuan pemimpin harus dapat mendelegasikan tugas- tugasnya kepada staf. Kemudian pemimpin harus dapat mengatur waktu secara efektif,dan menyelesaikan masalah secara efektif.
- e. Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual : Seorang pemimpin harus menjadi seorang pemikir yang analitis dan konseptual. Selanjutnya dapat mengidentifikasi masalah dengan akurat. Pemimpin harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dan kaitannya dengan pekerjaan lain.

- f. Manajer adalah *forcing* mediator : Konflik selalu terjadi pada setiap tim dan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menjadi seorang mediator (penengah).
- g. Pemimpin adalah politisi dan diplomat: Seorang pemimpin harus mampu mengajak dan melakukan kompromi. Sebagai seorang diplomat, seorang pemimpin harus dapat mewakili tim atau organisasinya.

1. Di dalam Islam seorang pemimpin haruslah mempunyai sifat yaitu:

- a) Siddiq
- b) Fathonah
- c) Amanah
- d) Tablig

2. Beberapa pendapat ahli mengenai Kepemimpinan :

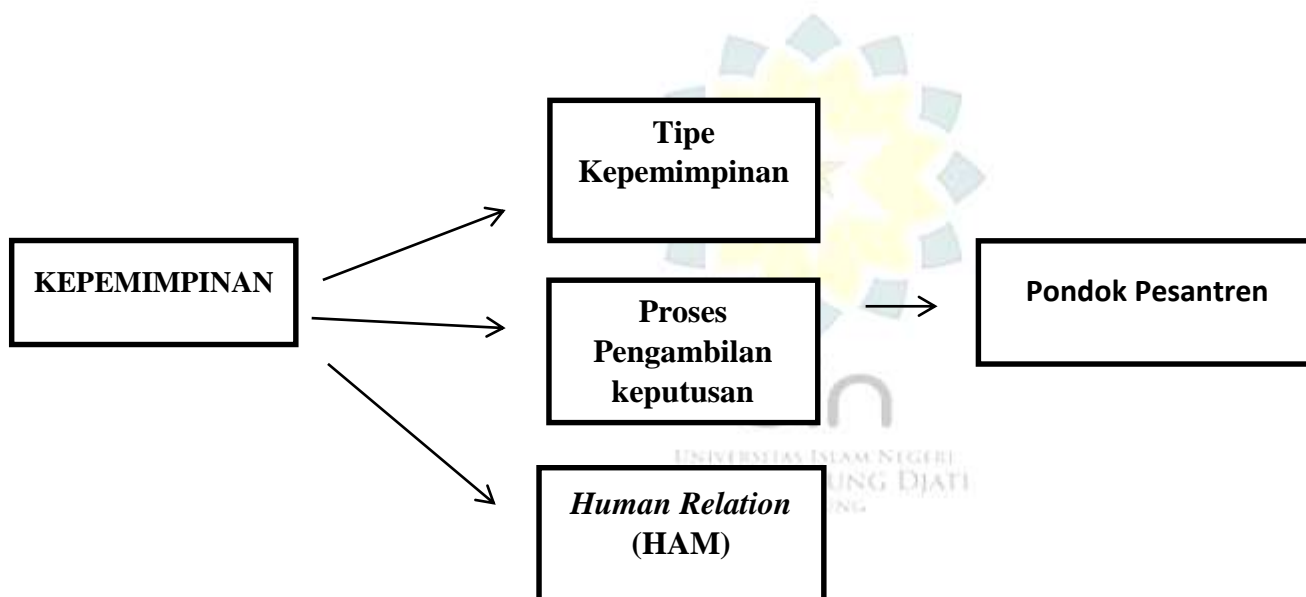
Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008:197) kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Ini merupakan hal yang penting dan mutlak dilakukan oleh seorang pemimpin. Karena didasarkan bahwa pada esensinya hampir tidak ada seorang pemimpin yang dapat secara pribadi menyelesaikan secara penuh seluruh tugas organisasi. Dengan demikian, terlihat betapa pentingnya delegasi wewenang oleh seorang pemimpin kepada bawahannya demi efisiensi fungsi setiap organisasi.

Kepemimpinan dalam sebuah pondok pesantren, pemimpin biasanya disebut dengan kyai. Kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan (*power and authority*) dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Kepemimpinan Kyai di era reformasi ini, dibutuhkan

kepemimpinan yang mampu memberdayakan masyarakat pesantren dengan tanpa mengorbankan ciri khas atau kredibilitas pengasuh pesantren.

Dengan demikian jika kepemimpinan tidak dilandasi dengan manajemen, maka tujuan dan sasaran yang diinginkan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Melalui pola pikir yang telah dikemukakan di atas, kiranya dapat ditelusuri peran kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah, dalam upaya mencapai visi dan misi Pondok Pesantren. Maka kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- a) Pemimpin (*Kyai*) adalah orang yang menentukan segala kebijakan dan memberikan pengaruh terhadap yang lainnya, dalam pengelolaan pondok pesantren.
- b) Tipe kepemimpinan adalah sifat atau kepribadian yang dimiliki dalam diri seorang pemimpin.
- c) Pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan (*Kyai*) dalam memutuskan berjalan atau tidaknya suatu kegiatan dalam pondok pesantren.

d) *Human Relation* adalah hubungan yang terjalin antar santri dan pemimpin.

Pengembangan adalah proses peningkatan pengetahuan, keterampilan keahlian, sikap/kepribadian dan menyediakan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Sedangkan pengembangan sumber daya manusia adalah aktivitas yang mencakup pelatihan, pembinaan pengembangan karir, dan bimbingan (Lilis Sulastri, 2010:3).

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan (Malayu S.P Hasibuan,2007:69).

Pengembangan organisasi adalah : “Semua upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerja atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan”.

G. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan dalam penelitian. Bagaimana cara mencari data, dan setelah data didapat bagaimana cara mengolah data tersebut sehingga menjadi bermakna dan dapat dipahami setiap pembaca (Dewi Sadiyah, 2015:153).

1. Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Dewi Sadiyah, 2015:153).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tepatnya berada di Pondok Pesantren Salafiah Al-Mu’awanah Kp Lio Warung Gede Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cilenyi Kabupaten Bandung.

Peneliti mengambil tempat di sini, karena telah peneliti ketahui bahwasannya Pondok Pesantren ini memiliki peraturan-peraturan atau suatu organisasi yang begitu baik, dan semua itu tidak lepas dari seorang pemimpin yang memiliki ide-ide atau kemampuan untuk kemajuan suatu Pondok Pesantren, oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren ini.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

a. Sumber Data Primer

Adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (*sumber informan*). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian (Dewi Sadiyah, 2015:87).

b. Sumber Data Sekunder

Adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil Pondok Pesantren, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat

mendeskripsikan tentang Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah (Dewi Sadiyah, 2015:87).

4. Teknik Pengumpulan Data

1) *Metode Observasi*

“Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian”. Teknik ini dapat memberikan gambar kondisi yang memuaskan. Artinya memberikan gambaran menyeluruh apa adanya. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah (Dewi Sadiyah, 2015:138).

2) *Metode wawancara*

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara terpimpin dan teknik wawancara bebas. Jenis wawancara terpimpin ditujukan kepada Ustadz Iwan Hermawan. Sedangkan wawancara bebas ditujukan kepada santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah. Tujuan wawancara adalah melengkapi data dari hasil observasi (Dewi Sadiyah, 2015:138).

3) *Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah penelusuran berbagai sumber informasi yang berhasil dari tempat penelitian. Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menggali data-data sekunder. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah (Dewi Sadiyah, 2015: 138).

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data adalah data yang sudah terkumpul dari hasil teknik pengumpulan data baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta literature pustaka, kemudian disusun

secara jelas. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Dewi Sadiyah, 2015:138).

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, di mana analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah jenuh (Sugiono, 2006:244).

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan informasi, melalui wawancara, dokumen maupun observasi langsung terhadap pimpinan Pondok Pesantren Dan Sekretaris beserta santriwan dan santri wati Al-Mu'awanah (Sugiono, 2006:244).
- b. Reduksi, langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Penyajian, setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan.
- d. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Yang bertujuan untuk menjelaskan arahan yang lebih spesifik tentang gambaran dari topic penelitian.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari penjelasan definisi kepemimpinan, yang memiliki sifat-sifat dalam suatu pemimpin, tipe-tipe kepemimpinan, teori pengambilan keputusan dan hubungan pemimpin terhadap santri dan masyarakat. Yang bertujuan untuk membantu penulis untuk menjelaskan seperti apa kepemimpinan yang dimiliki oleh Ustadz Iwan Hermawan dalam mengembangkan Pondok Pesantren.

BAB III menjelaskan tentang Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang kepemimpinan yang dimiliki dalam mengembangkan

